

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan perusahaan *food and beverages* di Indonesia semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat, sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi serta meningkatnya perilaku konsumtif di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut catatan BEI terhitung bulan April tahun 2019 terdapat 26 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar. Perusahaan *food and beverages* dipilih karena mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertahan.

Indonesia menjadi salah satu negara yang berpotensi untuk menjalankan suatu usaha maupun bisnis yang dapat memberikan keuntungan dan pengembalian yang maksimal. Banyaknya perusahaan-perusahaan dalam sektor *food and beverages* di Indonesia saat ini menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Ketatnya persaingan bisnis ini menjadi pemicu setiap perusahaan melakukan inovasi produknya untuk menampilkan dan memberikan performa terbaik bagi konsumen. Untuk mendirikan dan menjalankan operasionalnya perusahaan tentunya membutuhkan modal. Salah satu cara untuk mendapatkan modal bisa didapatkan dari investor melalui masyarakat di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat perusahaan mencari dana untuk mengembangkan perusahaannya. Pemerintah Indonesia berasumsi bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat merubah percepatan perekonomian Indonesia. Pasar modal dapat mendorong terciptanya pengalokasian dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memberikan alokasi dana investasi yang optimal kepada pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) yang sehat dan baik pengelolaannya. Semakin efisien dan efektif pengelolaan pasar modal maka semakin banyak pula para calon emiten yang berdatangan ke pasar modal.

Sebelum melakukan keputusan dalam berinvestasi, para investor membutuhkan analisa dan pemahaman yang cukup jeli dalam memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang akan di investasikannya. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor membutuhkan informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Para investor dapat melakukan investasi pada banyak pilihan investasi sesuai dengan kemampuan analisis dan keberanian mengambil risiko dimana para investor akan selalu memaksimalkan *return* (keuntungan). Menurut Jogiyanto (2016: 188-189) terdapat 2 analisis penilaian saham yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah analisis fundamental (*fundamental analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*). Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan. Sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham)

untuk menentukan nilai dari saham. Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Sebaliknya, semakin menurun kinerja perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan menurunnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan.

Keberhasilan pengelolaan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin baik kinerja perusahaan akan direspon dengan peningkatan harga pasar saham. Peningkatan harga pasar saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan harga saham dapat menjadi cerminan bagi investor untuk mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Harga saham juga dapat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran, jika permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun maka akan berdampak pada menurunnya minat investor sehingga permintaan saham menjadi menurun dan mengakibatkan harga pasar saham pun turun.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan yaitu melalui laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, laporan laba ditahan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang tersedia dapat dianalisis untuk membuat suatu keputusan ekonomi dan bisnis oleh investor. Alat analisis keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio. Adapun rasio yang

digunakan investor diantaranya dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi seluruh kewajiban keuangannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan (Nur Hadi, 2013: 61). Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas, maka akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham. Pergerakan *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi merupakan sebuah indikasi bahwa perusahaan kesulitan melakukan pengaturan keuangan perusahaan dan usaha yang melambat, sehingga para investor menyukai utang yang terkendali, bukan pergerakan utang yang semakin besar.

Indikator lainnya yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi harga saham ialah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen bagi para pemilik perusahaan. Apabila *earning per share* perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

Selain *Earning Per Share* indikator selanjutnya yang perlu diperhatikan ialah *Price Earning Ratio* (PER) karena merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham (Sutrisno, 2012: 224). *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan seberapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan. Semakin besar *Price Earning Ratio* maka akan semakin baik karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan efisien dan efektif yang direspon dengan peningkatan harga pasar saham, juga mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar yang ditunjukkan dengan peningkatan *Earning Per Share*. Dengan meningkatnya *Price Earning Ratio* suatu perusahaan maka akan direspon dengan peningkatan harga pasar saham.

Dari analisis diatas sebenarnya banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik dari rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio penilaian pasar. Namun penulis lebih tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER), sehingga diperlukan data lengkap yang mengandung informasi tersebut.

Pergerakan harga saham perusahaan merupakan sesuatu hal yang selalu menarik untuk diteliti dan di analisis baik oleh investor maupun pihak manajemen perusahaan. Bagi investor hal inilah yang mendorong para pemegang saham untuk memiliki salah satu saham dan mengharapkan keuntungan dari memiliki saham

tersebut, sedangkan bagi pihak manajemen hal ini merupakan pedoman bagi pengambilan keputusan perusahaan terutama dalam hal keputusan perolehan modal bagi perusahaan.

PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan produk air minum kemasan dan distribusi produk kosmetik. Produksi komersial air minum dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan produk kosmetik dimulai pada tahun 2012 yang terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini telah berganti nama beberapa kali seiring dengan perubahan kepemilikan mulai dari PT AdeS Waters Indonesia hingga akhirnya pada tahun 2010 perusahaan yang didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia dirubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Seiring dengan perkembangannya, perusahaan mengalami fluktuasi dalam laporan keuangannya khususnya pada beberapa tahun terakhir ini yang dapat berdampak pada harga saham.

Berikut dibawah ini merupakan data mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan Harga Saham PT Akasha Wira International Tbk. Periode 2014-2018.

Tabel 1.1
Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Harga Saham PT Akasha Wira International Tbk
Periode 2014-2018

| Tahun | DER (%) | EPS (Rp) | PER (X) | Harga Saham (Rp) |
|--------------|----------------|-----------------|----------------|-------------------------|
| 2014 | 72,17 | 52,67 | 26,10 | 1375 |
| 2015 | 98,92 | 55,69 | 18,22 | 1015 |
| 2016 | 99,66 | 94,85 | 10,54 | 1000 |
| 2017 | 98,63 | 64,83 | 13,65 | 885 |
| 2018 | 82,86 | 89,78 | 10,24 | 920 |

Sumber: Annual Report PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2018

Tabel 1.2
Standar Industri

| Variabel | DER | EPS | PER | Harga Saham |
|------------------|------------|------------|------------|--------------------|
| Standar Industri | 90% | - | - | - |

Sumber: Kasmir 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 Pada tahun 2016-2017 *Debt to Equity Ratio* pada PT Akasha Wira International Tbk mengalami penurunan dari 99,66% menjadi 98,63% sedangkan harga saham pada tahun tersebut mengalami penurunan dari Rp. 1000 menjadi Rp 885. Secara teori ketika utang perusahaan turun, maka bisa menaikkan harga saham tersebut karena semakin rendah utang perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan yang akan berdampak pada tingginya minat investor sehingga akan mempengaruhi pada harga saham.

Kemudian *Earning Per Share (EPS)* pada PT Akasha Wira International Tbk di tiap tahunnya mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan. Kenaikan *Earning Per Share* pada tahun 2014-2015 yaitu dari Rp 52,67 menjadi Rp 55,69

tetapi diikuti dengan penurunan harga saham pada tahun tersebut yaitu dari sebesar Rp 1375 menjadi Rp 1015. Diikuti pada tahun 2015-2016 *earning per share* mengalami kenaikan kembali yaitu dari Rp. 55,69 menjadi Rp. 94,85 sedangkan harga saham mengalami penurunan yaitu dari Rp 1015 menjadi Rp 1000. Keadaan tersebut merupakan keadaan yang tidak biasa dimana biasanya apabila laba per lembar saham naik maka seharusnya harga saham pun akan mengalami kenaikan karena laba per lembar saham mencerminkan baik buruknya kinerja perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi harga saham.

Pada tahun 2016-2017 *Price Earning Ratio* pada PT Akasha Wira International Tbk mengalami kenaikan dari 10,54 kali menjadi 13,65 kali sedangkan pada tahun tersebut terjadi penurunan harga saham dari harga Rp 1000 menjadi Rp 885. Kemudian pada tahun 2017-2018 *Price Earning Ratio* mengalami penurunan yaitu dari 13,65 kali menjadi 10,24 kali sedangkan pada tahun tersebut terjadi kenaikan harga saham yaitu dari Rp 885 menjadi Rp 920. Seharusnya secara teori apabila *Price Earning Ratio* naik maka harga saham pun akan ikut mengalami kenaikan (mahal), begitupun sebaliknya apabila PER turun maka harga saham pun akan mengalami penurunan (murah). Karena PER merupakan rasio yang mencerminkan seberapa mahal atau murah nya harga saham di pasaran

Pada periode 2014-2018 *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* mengalami fluktuasi yang mengakibatkan fluktuasi harga saham pada PT Akasha Wira International Tbk. Nilai tertinggi Harga saham pada perusahaan ini selama periode 2014-2018 terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 1375 dan nilai terendah harga saham terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 885.

Dari hasil penelitian terdahulu yang sering mempengaruhi harga saham secara signifikan yang paling dominan yaitu *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan faktor yang sering mempengaruhi harga saham karena apabila *earning per share* mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila *Earning Per Share* nya turun maka harga saham pun akan mengalami penurunan. Penelitian oleh Dwiatma Patriawan (2011) menyatakan bahwa *Earning Per Share* paling dominan dalam mempengaruhi harga saham. Dan penelitian tersebut didukung oleh Yani (2009), Mursidah (2011), Ajeng Dewi (2013) dan Khairudin (2017). Dan juga menurut Eduardus Tandelilin (2001: 264) yang menyatakan bahwa yang paling dominan yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Penelitian Dwiatma (2011) dan Reza Bagus (2014) menyatakan hasil bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Ajeng Dewi (2013), Khairudin (2017) dan Rizkia Milana (2017) menyatakan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis dan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio*(PER) terhadap Harga Saham. Sehingga judul penelitian yang diambil adalah **“PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) pada periode 2009-2018
2. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) pada periode 2009-2018
3. Bagaimana *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) pada periode 2009-2018
4. Bagaimana Harga Saham pada PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) pada periode 2009-2018
5. Bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) pada periode 2009-2018
2. *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) periode 2009-2018
3. *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) periode 2009-2018

4. Harga Saham pada PT. Akasha Wira International Tbk. periode 2009-2018
5. Bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES)

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu :

1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan.

2 Terapan Ilmu Pengetahuan

1. Bagi Penulis

Sebagai syarat penyelesaian program studi Manajemen S1 dan juga dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman khususnya dibidang manajemen keuangan. Penulis dapat belajar untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama kuliah.

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik sebagai bahan informasi maupun sebagai tambahan referensi penelitian lain tentang materi yang berhubungan dengan harga saham.

3. Bagi Pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas dan mengembangkan lebih lanjut terutama untuk permasalahan yang sama

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian berlangsung selama enam bulan, terhitung mulai dari bulan September 2019 hingga bulan Februari 2020. Jadwal penelitian terlampir